

**VISUALIASASI PEPATAH – PETITIH MINANGKABAU DALAM
KARYA LUKISAN BATIK**

KARYA AKHIR

Diajukan Kepada Universitas Negeri Padang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Seni Rupa



Oleh :

ANISYA SUMARNO PUTRI

NIM. 18020024

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
DEPARTEMEN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

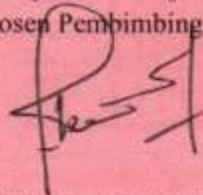
KARYA AKHIR

**VISUALIASASI PEPATAH PETITIH MINANGKABAU DALAM KARYA
LUKISAN BATIK.**

Nama : Anisya Sumarno Putri
NIM : 18020024
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 7 September 2022

Disetujui untuk Ujian :
Dosen Pembimbing



Eliya Pebriyeni, S.Pd., M.Sn
NIP. 19830201.200912.2.001

Mengetahui:
Kepala Departemen Seni Rupa



Drs. Mediagus, M.Pd
NIP. 19620815.199001.1.001

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Karya Akhir
Departemen Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Judul : Visualisasi Pepatah-Petitih Minangkabau dalam Karya Lukisan Batik.
Nama : Anisya Sumarno Putri
NIM : 18020024
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 14 Oktober 2022

Tim Penguji:

Jabatan>Nama/NIP/Tanda Tangan

1. Ketua : Eliya Pebriyeni, S.Pd, M.Sn.
19830201.200912.2.001

Tanda Tangan

:1.

2. Anggota : Dra. Ernis, M.Pd.
19571127.198103.2.003

:2.

3. Anggota : Drs. Irwan, M.Sn.
19620709.199103.1.003

:3.

Menyetujui:
Kepala Departemen Seni Rupa



Drs. Mediagus, M.Pd
NIP. 19620815.199001.1.001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Karya akhir dengan judul “Visualisasi Pepatah-Petitih Minangkabau Dalam Karya Lukisan Batik” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di universitas negeri padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 12 September 2022
Saya yang menyatakan



Anisya Sumarno Putri
18020024

ABSTRAK

Anisya Sumarno Putri, 2022 : Visualisasi Pepatah-Petitih Minangkabau Dalam Karya Lukisan Batik.

Adanya tujuan terciptanya karya akhir ini adalah bertujuan untuk memvisualisasikan bentuk sastra pepatah-petitih Minangkabau dalam bentuk visual atau figur seperti hewan, tumbuhan dan objek pendukung lainnya ke dalam karya seni lukisan batik.

Metode yang digunakan dalam tahap penciptaan karya seni batik lukis ini nantinya melalui beberapa tahap, yaitu: Persiapan yaitu tahap melakukan pengamatan dan mencari sumber informasi. Elaborasi yaitu proses untuk mendalami hasil pengamatan yang dilakukan. Sintesis yaitu rancangan awal bagaimana karya akan dibuat meliputi penerapan teknik, unsur, prinsip dan kegiatannya. Realisasi konsep disebut juga dengan tahap pengerjaan meliputi mempersiapkan sketsa, bahan dan alat serta tahap menggarap karya dan metode terakhir yaitu penyelesaian.

Hasil yang dicapai dalam penciptaan karya seni lukisan batik ini yaitu berjudul: co katak dalam tampurung, itiak pulang patang, bak aia di daun kaladi, mandok di baliak ilalang sahalai, musang babulu ayam, bak ula dalam katidiang, mati harimau tingga baling mati gajah tingga gadiang, co anak ayam kahilangan induak, bak kacang lupu kulik dan bak ikan dalam balango.

Kata kunci: Visualisasi, Pepatah-Petitih, Minangkabau, Batik Lukis

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya akhir yang berjudul “Visualisasi Pepatah-Petitih Minangkabau Dalam Karya Lukisan Batik”. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun umat manusia dari alam kebodohan kepada alam penuh dengan ilmu pengetahuan hingga seperti saat sekarang ini.

Karya akhir ini diajukan untuk memenuhi sebahagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan laporan karya akhir ini, penulis banyak mendapat bimbingan dan motivasi sehingga laporan karya akhir ini dapat tersusun dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Mediagus, M.Pd selaku Ketua Departemen Seni Rupa FBS UNP.
2. Ibu Eliya Pebriyeni, S.Pd, M.Sn selaku Sekretaris Departemen Seni Rupa FBS UNP dan selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya, memberi pengarahan dan saran untuk melengkapi segala kekurangan dalam karya akhir ini.
3. Bapak Drs. Suib Awrus, M.Pd selaku Pembimbing Akademik (PA).
4. Ibu Dra. Ernis, M.Pd selaku dosen penguji I yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam karya akhir ini.
5. Bapak Drs. Irwan, M.Sn selaku dosen penguji 2 yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam karya akhir ini.

6. Bapak, Ibu Dosen dan staf Jurusan Seni Rupa yang telah memberikan ilmunya selama proses perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa karya akhir ini belum pada tahap sempurna. Untuk itu segala kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan Karya akhir ini kedepannya. Semoga karya akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Padang, 7 September 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Ide Penciptaan	4
C. Orisinalitas.....	4
D. Tujuan dan Manfaat.....	6
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	
A. Kajian Sumber Penciptaan	8
1. Pepatah-Petitih.....	8
2. Makna Pepatah-Petitih.....	10
3. Simbol dan Makna.....	15
4. Fungsi Pepatah-Petitih.....	15
B. Landasan Penciptaan	15
1. Seni Rupa.....	17
2. Kriya Seni	22
3. Kriya Tekstil	23
4. Batik.....	24
5. Tahap Membatik.....	25
C. Karya Relevan	26
D. Konsep Perwujudan/ Penggarapan.....	27
BAB III METODE/PROSES PENCIPTAAN	
A. Metode Penciptaan	29
B. Proses Penciptaan	30
1. Persiapan.....	30

2. Elaborasi	30
3. Sintetis	31
4. Realisasi Konsep.....	31
5. Penyelesaian.....	46
C. Kerangka Konseptual	47
BAB IV DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN KARYA	
A. Deskripsi Karya	48
B. Pembahasan	50
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Karya berjudul “Cerita Rakyat 1”	6
Gambar 2. Karya berjudul “Ombak”	26
Gambar 3. Karya berjudul " <i>The Dragon</i> "	27
Gambar 4. Sketsa 1 "Katak Dalam Tempurung"	32
Gambar 5. Sketsa 2 "Itiak Pulang Patang"	32
Gambar 6. Sketsa 3 "Aia diateh Daun Kaladi"	33
Gambar 7. Sketsa 4 "Mandok dibaliak Ilalang Sahalai"	33
Gambar 6. Sketsa 5 "Musang Babulu Ayam"	34
Gambar 8. Sketsa 6 "Ula dalam Katidiang"	34
Gambar 9. Sketsa 7 "Gajah Mati Tingga Gading, Harimau Mati Tinggal.....	35
Gambar 10. Sketsa 8 "Anak Ayam Kahilangan Induak"	35
Gambar 11. Sketsa 9 "Ikan Dalam Balango"	36
Gambar 12. Sketsa 10 "Kacang Lupo Kulit"	36
Gambar 13. Kain Primisima.....	37
Gambar 14. Lilin	37
Gambar 15. Pewarna Remasol	37
Gambar 16. Waterglass	38
Gambar 17. Kompor dan Wajan	38
Gambar 18. Canting	38
Gambar 19. Kuas.....	39
Gambar 20. <i>Cotton Bud</i>	39
Gambar 21. Spanram.....	39
Gambar 22. Ember	40
Gambar 23. Pensil	40
Gambar 24. Panci Lorod	40
Gambar 25. Pemindahan Motif ke Kain	41
Gambar 26. Memanaskan Lilin.....	41

Gambar 27. Kegiatan Pencantingan.....	42
Gambar 28. Mengaitkan Kain ke Spanram.....	42
Gambar 29. Proses Pewarnaan.....	43
Gambar 30. Hasil Akhir Pewarnaan.....	44
Gambar 31. Fiksasi atau Penguncian Warna.....	45
Gambar 32. Pelorodtan.....	45
Gambar 33. Pembilasan Kain Lorod.....	45
Gambar 34. Penjemuran Kain Batik.....	45
Gambar 35. Penyetrikaan Kain Batik.....	46
Gambar 36. Karya 1.....	50
Gambar 37. Karya 2.....	53
Gambar 38. Karya 3.....	55
Gambar 39. Karya 4.....	58
Gambar 40. Karya 5.....	61
Gambar 41. Karya 6.....	63
Gambar 42. Karya 7.....	66
Gambar 43. Karya 8.....	68
Gambar 44. Karya 9.....	71
Gambar 45. Karya 10.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Minangkabau berasal dari kata “*Manang*” dan “*Kabau*” yang memiliki arti menang dan kerbau. Minangkabau secara geografis berada di pulau Sumatera bagian Barat yang merupakan salah satu suku bangsa di Indonesia yang tidak hanya terkenal akan keindahan alamnya saja, tetapi juga terkenal dan kaya akan nilai-nilai kebudayaan dan adat istiadat yang menarik untuk dibahas.

Salah satu nilai-nilai budaya yang terdapat di Minangkabau adalah cara berkomunikasi dalam masyarakatnya. Masyarakat Minangkabau dalam berkomunikasi dengan cara penuturan lisan yang mengandung bentuk bahasa sastra Minangkabau yaitu salah satunya disebut Pepatah-Petitih.

Penuturan lisan masyarakat Minangkabau yang memiliki nilai-nilai budaya salah satunya adalah petatah-petitih. Menurut Semi (1993:35) mengatakan, jenis sastra lisan yang terdapat di daerah Minangkabau adalah “petatah-petitih, pituah, pantun, mantra, teka-teki, kaba dan syair. Salah satu jenis karya sastra yang sangat tinggi nilai kebergunaannya dalam kehidupan masyarakat Minangkabau adalah petatah-petitih”.

Petatah-petitih Minangkabau berisi suatu ungkapan atau kata-kata yang terinspirasi dari alam yaitu hewan, tumbuhan dan kehidupan manusia sehari-hari. Walaupun terdengar sederhana, isi dari pepatah-petitih tersebut

berisi sebuah bentuk dari bahasa lisan masyarakat Minangkabau yang memuat nilai filosofi, pandangan hidup atau pedoman yang mengandung makna kiasan, perumpamaan, atau perbandingan positif dalam suatu makna tertentu untuk menjadi sebuah panduan dalam kehidupan bermasyarakat Minangkabau untuk menjalani kehidupan lebih baik lagi.

Pentingnya keberadaan petatah-petitih dalam kehidupan masyarakat Minangkabau, menjadikan pepatah-petitih dikelompokkan ke dalam beberapa bidang yaitu pepatah-petitih bidang agama, pepatah-petitih bidang sosial, pepatah-petitih bidang budaya dan pepatah-petitih sindiran. Pepatah-petitih tentang sosial budaya mengandung nilai-nilai norma yang menonjol dalam kehidupan masyarakat atau kaum yang dapat menjadi suatu nilai budaya dengan tujuan menjadi sebuah ajaran dan pedoman orientasi dalam kehidupan bermasyarakat.

Keberadaan pepatah-petitih Minangkabau tentang sosial dan penerapannya dalam kehidupan bermasyarakat hampir terlupakan oleh karena modernisasi, bahkan hilang ditengah-tengah kehidupan orang minang zaman sekarang. Adapun penyebabnya dikarenakan arus globalisasi dan era kebarat-baratan yang menggerogoti jati diri asli orang minangkabau. Perkembangan zaman modern saat ini tak dapat di elakan, dampaknya sekarang ini sudah memberi efek yang memprihatinkan terhadap eksistensi adat dan kebudayaan Minangkabau itu sendiri.

Adanya fenomena seperti yang dijabarkan diatas, penulis berupaya untuk mengingatkan kembali serta melestarikan kebudayaan Minangkabau

yaitu pepatah-petitih Minangkabau. Di samping itu kata-kata yang terdapat pada pepatah-petitih selain memiliki makna yang dalam dan juga sangat inspiratif, menjadikan ketertarikan penulis untuk berimajinasi dan ingin memvisualkannya bentuk rupa atau visual dari sastra pepatah-petitih minangkabau dalam bentuk karya lukis batik.

Salah satu cara penulis untuk memvisualisasikan kalimat pepatah-petitih Minangkabau adalah dengan cara memindahkan sastra kedalam bentuk rupa yang dikemas dengan membuat suatu karya batik. Pada pembuatan karya batik ini, kalimat pepatah-petitih yang memiliki perumpamaan dan sistem lambang nantinya penulis wujudkan kedalam bentuk rupa seperti figure hewan, manusia, tumbuhan beserta objek pendukung lainnya. Salah satu contoh pepatah-petitih "*Bak ikan dalam balango*" Seperti ikan dalam belanga, penulis mewujudkannya dengan menggambarkan bentuk figure ikan yang berada dalam belanga berisikan air dan ditambah dengan objek pendukung lainnya dengan menggunakan teknik batik dalam penciptaannya.

Pada tahun 2009 batik ditetapkan dalam warisan budaya dunia tak benda oleh UNESCO yang harus dijaga dan dilestarikan. Momentum ini juga ditetapkan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada saat itu, menjadi Hari Batik Nasional Indonesia (Lutfi Maulana, 2018:66). Hal ini menjadikan alasan dan semangat tersendiri bagi penulis untuk ikut serta melestarikan warisan budaya dengan mengambil batik dalam menciptakan karya. Serta penulis ingin menunjukkan bahwa hasil batik bukan hanya sebatas menjadi bahan sandang saja, namun dalam kegiatan membatik juga bisa sebagai media

mengekspresikan diri seperti membatik berbagai bentuk figure hewan, tumbuhan dengan menorehkan lilin batik serta memainkan pencampuran warna cerah dari zat warna remasol.

Selain itu, Penulis memilih teknik batik tulis karena penulis ingin agar generasi muda sekarang dan masa yang akan datang dapat mengetahui dan melestarikan budaya tanah kelahirannya secara turun temurun. Sebab pepatah-petitih dan batik memiliki kesamaan nasib yang sama – sama kurang dilestarikan dan diperhatikan oleh generasi muda zaman sekarang. Dengan demikian penulis memberi judul karya akhir dengan “**Visualiasasi Pepatah–Petitih Minangkabau Dalam Karya Lukisan Batik**”.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan jenis pembagian makna dalam pepatah-petitih Minangkabau seperti : pepatah-petitih bidang keagamaan, sosial budaya, dan hukum yang jarang diketahui keberadaanya, bahkan penerapnya dalam kehidupan sehari-hari.

Penulis ingin merumuskan ide penciptaan, bagaimana mevisualisasikan bentuk sastra pepatah-petitih Minangkabau kedalam bentuk figur atau bentuk visualnya dalam karya lukisan batik.

C. Orisinalitas

Keaslian atau orisinalitas tiap masing – masing sebuah karya seni tentu memiliki keunikan dan gaya tersendiri baik itu dari pengembangan ide, teknik, maupun corak. Penulis menjadikan hasil karya seniman asal

Yogyakarta bernama Bayu Permadi pada (gambar 1) sebagai karya pembanding dalam berkarya.

Pada contoh gambar 1, karya pembanding dari Seniman Bayu Permadi yang berjudul Cerita Rakyat Sangkuriang dengan tahun pembuatan 2021 ini mengangkat judul bertemakan budaya daerah jawa, seniman menggunakan teknik batik tulis , lalu teknik pewarnaan batik yaitu colet hanya menggunakan satu warna pada satu motif. Warna latar yang dipilih oleh seniman juga hanya satu warna hitam datar. Motif utama pada karya nya yaitu dua karakter diatas kuda.

Perbedaan dan persamaan antara karya pembanding dari seniman Bayu Permadi yang berjudul “Cerita Rakyat Sangkuriang” dengan karya yang penulis ciptakan yaitu sama-sama mengangkat judul bertemakan budaya daerah yaitu pepatah-petitih Minang, sama-sama menggunakan pewarna remasol dengan hasil akhir cerah. Sedangkan perbedaan antara karya pembanding dengan karya yang penulis ciptakan yaitu teknik batik yang penulis gunakan yaitu teknik batik lukis, lalu teknik pewarnaan yang penulis terapkan yaitu usap menggunakan kuas dan spons sehingga warna yang digunakan beragam dengan hasil gradasi dan gelap terang tiap motifnya. Motif utama dari karya yang penulis ciptakan berada *centre* atau tepat ditengah media dengan motif pendukung yang menunjang agar karya pada media tidak terkesan sepi.



Gambar 1. Karya berjudul “Cerita Rakyat 1”

Sumber: https://www.instagram.com/reel/CXiHwMjJtCA/?utm_source=ig_web_copy_link

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Penciptaan karya akhir ini memiliki tujuan untuk mevisualisasikan pepatah-petitih Minangkabau dalam bentuk gambar tentang sosial budaya yang berisi ungkapan atau figur terinspirasi dari alam yaitu hewan, tumbuhan dan objek pendukung lainnya ke dalam karya lukisan batik.

2. Manfaat

Adapun manfaat dari karya ini diciptakan, yaitu :

- a. Bagi penulis, untuk meningkatkan dan menampilkan keterampilan dalam berkarya terutama kriya tekstil khususnya teknik batik.
- b. Bagi masyarakat luas, untuk meningkatkan kesadaran serta kepekaan masyarakat tentang makna dan pelajaran mendalam dari pepatah – petitih Minangkabau.

- c. Bagi mahasiswa, diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan sebagai karya pembanding dalam menciptakan karya seni lukis batik dan dapat meningkatkan ide-ide dan kreativitas seni agar dapat menciptakan karya seni lukis batik yang lebih baik ke depannya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Alam takambang jadi guru (alam terbentang jadikan guru) merupakan pepatah ikonik bagi masyarakat minangkabau dalam kehidupannya. Seluruh hal seperti peristiwa, gejala alam yang terbentang di alam ini menjadi sumber pelajaran bagi masyarakat minang. Alam adalah segala-galanya bagi masyarakat minangkabau, alam menjadi sumber kehidupan, tempat berteduh, lalu untuk hidup dan berkembang bagi mereka.

Pepatah-petitih Minangkabau salah satu sumber pelajaran yang didapatkan oleh nenek moyang dahulunya yang berasal dari alam. Pepatah-petitih berisi ungkapan atau kata-kata yang terinspirasi dari alam yaitu hewan, tumbuhan dan kehidupan manusia sehari-hari. Pepatah-petitih menjadi suatu jembatan dan pegangan dalam kehidupan masyarakat minang untuk dapat menjalani kehidupan yang teratur dan menjadi lebih baik lagi.

Kalimat dari pepatah-petitih yang berhubungan tentang alam menjadikan alasan penulis tertarik untuk menjadikannya sumber inspirasi dalam berkarya. Kata-kata yang ada pada pepatah-petitih, penulis coba untuk membungkusnya menjadi sesuatu yang berbeda seperti menjadikannya suatu bentuk rupa dan visual dalam bentuk karya lukis batik.

Disamping itu, pepatah-petitih juga merupakan salah satu bentuk dari identitas asli daerah minang, hal ini menjadikan dorongan bagi penulis untuk

memperkenalkan kembali serta bentuk upaya pelestarian terhadap karya sastra klasik minang ini kepada semua orang.

B. Saran

Adanya karya ini diciptakan bertujuan untuk menarik kembali antusias masyarakat minangkabau untuk mengenali dan mempelajari pepatah-petitih minangkabau. Serta dengan terciptanya karya ini, menjadi bentuk upaya penulis menjaga dan melestarikan seluruh bentuk kebudayaan yang dimiliki daerah kita, salah satunya yaitu pepatah-petitih. Semua kalangan harus ikut andil dalam upaya pelestarian ini, karena arus globalisasi juga berdampak bagi semuanya.

Kemudian dengan terciptanya karya batik lukis ini, kedepanya mahasiswa Seni Rupa dapat menjadi lebih baik lagi menciptakan karya dengan ide-ide yang bersumber dari kebudayaan Minangkabau yang dapat dikemas kedalam bentuk karya seni lainya.

DAFTAR RUJUKAN

- Almos, Rona. Pramono & Reniwati. 2014. *Pantun dan Pepatah-Petitih Minangkabau Berleksikon Flora dan Fauna*. Diambil dari: <https://ejournal.uinsuka.ac.id/adab/Adabiyat/article/download/13207/492> (16 Januari 2022)
- Bahrudin, Ahmad. 2011. *Kriya Seni, Kelahiran dan Eksistensinya*. Volume 13 Nomor 1. Hlm. 36-45
- Budiyono. 2008. *Kriya Tekstil Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Dharsono. 2003. *Pengantar Estetika dalam Seni Rupa*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Djamaris, Edwar. 2001. *Pengantar Sastra Rakyat Minangkabau*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Ernis, dkk. 2012. *Bahan Ajar Nirmana 1* tidak diterbitkan. Padang: FBS UNP.
- Hakim, Lutfi Maulana. 2018. *Batik Sebagai Warisan Budaya Bangsa dan Nation Brand Indonesia. Vol 1 Nomor 1, Juni 2018*. Diambil dari: <https://jurnal.amikom.ac.id/index.php/nsjis/article/download/90/42>. (5 Desember 2022)
- Hakimy, Idrus. 2004. *Rangkaian Mustika Adat Basandi Syarak di Minangkabau*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Irwan. 2014. *Visualisasi Pepatah-Petitih Minangkabau Dalam Seni Lukis Surrealis*. (Karya Akhir). Padang: Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni UNP.